

## Pemberdayaan Generasi Muda Melalui Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris Pariwisata Untuk Mendukung Desa Budo Kecamatan Wori Minahasa Utara Sebagai Desa Wisata Mangrove

Mister Gidion Maru<sup>1\*</sup>, Revolson A. Mege<sup>2</sup>, Rahel W. Kimbal<sup>3</sup>, Mellina Tawas<sup>4</sup>, Samuel Lasut<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado

<sup>2</sup>Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Manado

<sup>3</sup>Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado

<sup>4</sup>Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado

Email: mrgidionmaru@unima.ac.id\*

### ABSTRAK

*Suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) telah dilaksanakan dengan baik di desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan generasi muda berbahasa Inggris dan mengelola pariwisata untuk menjadikan desa Budo sebagai desa wisata mangrove. Kegiatan ini memiliki manfaat ganda yaitu selain adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat khususnya generasi muda, juga mempersiapkan mereka menjadi motor penggerak pembangunan di desa sekaligus mempersiapkan desa Budo sebagai salah satu desa penyangga pengembangan Likupang sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Metode dan pendekatan yang digunakan yaitu kombinasi pendekatan partisipatif (Participatory Rural Appraisal) dan pemahaman desa secara cepat (Rapid Rural Appraisal) dengan pendekatan kompetensi komunikasi (Communicative Competence Approach) yang terdiri dari empat aspek kompetensi yaitu: gramatik, wacana, sosiolinguistik dan kompetensi strategis. Evaluasi dilakukan tiga tahap yaitu awal, tengah dan akhir kegiatan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa telah terfasilitasi upaya: (1) peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris generasi muda memandu wisatawan asing (2) kurangnya pengetahuan bahasa Inggris dari generasi muda terkait dengan pengelolaan dan aspek pemasaran wisata mangrove, (3) meningkatnya minat dan kemauan belajar bahasa Inggris bagi generasi muda.*

**Kata kunci :** *Wisata Mangrove; Pendekatan Kompetensi Komunikatif; Minat Belajar Bahasa Inggris; Pengelolaan Pariwisata*

### ABSTRACT

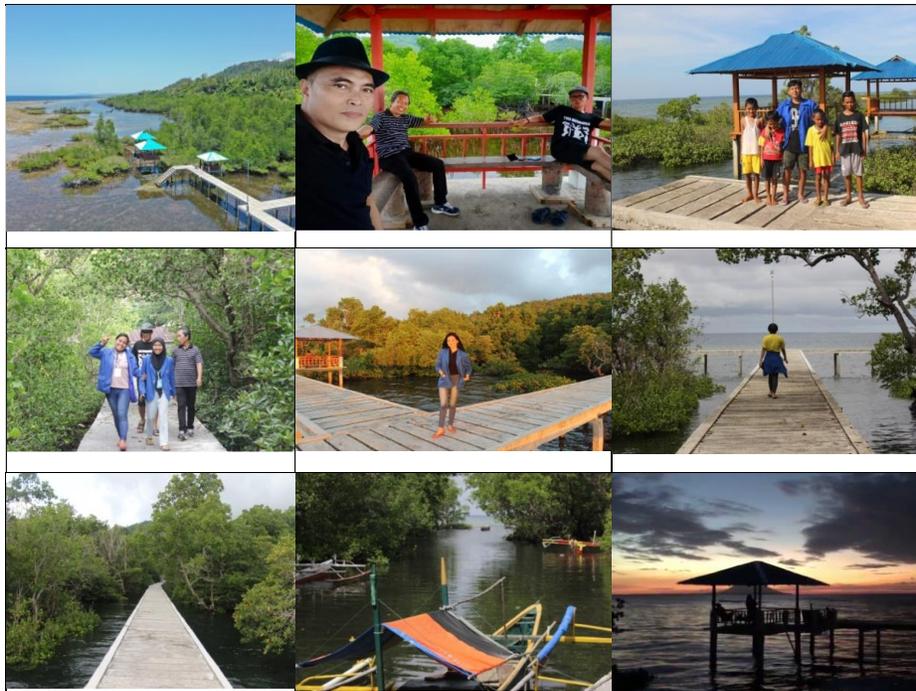
*A community service activity through a student community service-community empowerment (KKN PPM) program has been successfully carried out in Budo village, Wori sub-district, North Minahasa regency, North Sulawesi. This activity aims at improving the knowledge and English-speaking skill of youths, and the knowledge of managing tourism potentials to prepare Budo village as a mangrove tourism village. This activity has dual benefits namely, in addition to, increasing knowledge and skills for the community particularly the younger generation, it also prepares them to become the motor of development in the village as well as prepares Budo village as one of the supporting villages for the development of Likupang as National Tourism Strategic Area (KSPN). The methods and approaches used are the combination of participatory approach (Participatory Rural Appraisal) with Rapid Rural Appraisal as well as Communicative Competence Approach which consists of four competency aspects; such as grammar, discourse, sociolinguistics and strategic competence. The evaluation is carried out in three stages, namely*

*the beginning, middle and end of the activity. The results of this activity indicate that efforts have facilitated: (1) the increase of the knowledge and skills of the young generation of English in guiding foreign tourists (2) the solution for the lack of English knowledge of the younger generation regarding the management and marketing aspects of mangrove tourism, (3) the increase of interest and willingness to learn English for the younger generation.*

**Keywords:** *Mangrove Tourism; Communicative Competence Approach; Learning English Interest; Tourism Management*

## PENDAHULUAN

Desa Budo merupakan salah satu desa dari 20 desa di wilayah Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Desa Budo mempunyai jumlah penduduk sebanyak 914 jiwa yang tersebar di 6 enam Jaga atau Dusun. dan Desa Budo mempunyai luas wilayah  $\pm 423$  hektar dengan luas kawasan pertanian dan perkebunan sebesar  $\pm 402$  hektar, dan perkampungan seluas 2,1 hektar yang selebihnya kawasan hutan bakau atau mangrove seluas 8,9 hektar. Walaupun memiliki lahan untuk pertanian dan perkebunan yang luas, namun tidak banyak diharapkan dari usaha pertanian dan perkebunan tersebut untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga karena sebagian besar wilayah tersebut dengan topografi tanah yang bebatuan serta berbukit terjal dengan tingkat kemiringan 15- 45 derajat yang umumnya hanya ditanami oleh tanaman campuran kelapa, cengkeh, pala dan tanaman pepohonan lainnya. Sedangkan untuk tanaman pangan sebatas sebagian kecil usaha padi ladang, ketela pohon dan tanaman pangan lokal lainnya untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan konsumsi sehari-hari. Oleh karena itu selain sebagai petani, sebagian besar masyarakat juga berprofesi ganda sebagai nelayan yang pada umumnya nelayan tradisional juga sebagian hanya sekedar memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga.



**Gambar 1.** Potret Wisata Mangrove Desa Budo Kecamatan Wori Minahasa Utara

Sesungguhnya desa Budo memiliki potensi sumber pendapatan bagi warga yaitu dapat memanfaatkan posisi strategis desa Budo yang berada di lintasan jalur pariwisata Kima Bajo dan Likupang yang saat ini dikembangkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Juga memiliki potensi sumberdaya hayati yaitu kawasan hutan mangrove cukup luas yaitu mencapai 18,9 hektar yang membentang sepanjang garis pantai terhubung dengan hutan mangrove desa-desa lainnya (Gambar1).

Menilik potensi tersebut, maka pemerintah desa bersama masyarakat menginisiasi mengembangkan potensi hutan mangrove tersebut sebagai destinasi wisata mangrove yang sejak lama sudah dimanfaatkan oleh masyarakat setempat maupun dari luar desa sebagai tempat untuk berwisata pada sore hari atau hari minggu/libur sekolah. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat desa adalah menata kawasan hutan mangrove dengan membuat jalur lintasan dan dermaga diantara mangrove sampai kawasan terluar pasang surut dan dibuat gazebo untuk pengunjung berwisata. Langkah tersebut berhasil menjadikan desa Budo menjadi salah satu destinasi wisata mangrove potensial berkembang di daerah Minahasa Utara. Walaupun demikian masih terdapat sejumlah permasalahan yang perlu mendapat perhatian antara lain: (1) belum tersedianya sumberdaya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memandu wisatawan asing terutama kemampuan berbahasa Inggris dan bahasa asing lainnya, (2) kurangnya pengetahuan bahasa Inggris dari generasi muda terkait dengan pengelolaan dan aspek pemasaran wisata mangrove, (3) kurangnya minat dan kemauan belajar bahasa Inggris bagi generasi muda, serta sejumlah permasalahan lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa pemberian materi pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai dengan bidang pokok pembelajar sangat bermanfaat untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi persaingan kerja (Khuong, 2015; Lee, 2016).

Bertolak dari permasalahan tersebut di atas diperlukan upaya deseminasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikonkritkan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Didorong oleh keinginan tersebut maka tim pelaksana pengabdian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Manado memberdayakan masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Pada Masyarakat (KKN PPM) yaitu (a) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan generasi muda untuk memiliki kemampuan Bahasa Inggris untuk memandu wisatawan asing, (b) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Bahasa Inggris mengenai penguasaan kosakata (*vocabulary*) dan percakapan bahasa Inggris yang berkaitan pengelolaan dan pemasaran wisata mangrove, dan (c) meningkatkan motivasi untuk berbicara dalam Bahasa Inggris yang dimulai dari perkenalan sampai dengan aktivitas yang menjadi rutinitas sebagai pemandu wisatawan asing

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Metode dan Pendekatan**

Metode dan pendekatan yang digunakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah menerapkan kombinasi metode partisipatif atau *Participatory Rural Appraisal (PRA)* dengan pendekatan kompetensi komunikasi atau *Communicative Competence Approach (CCA)*. Perlunya pendekatan PRA dalam upaya menjadikan masyarakat sebagai mitra sehingga dapat terlibat secara penuh mulai dari perancangan, perencanaan sampai dengan pelaksanaan kegiatan dalam upaya penyelesaian permasalahan manajemen pariwisata secara profesional serta pelibatan secara aktif dari masyarakat untuk menunjang pengembangan pariwisata mangrove di desa Budo. Pendekatan PRA dilakukan tim pelaksana juga dengan cara selain pertemuan dengan perangkat desa, juga dilakukan deseminasi melalui rumah Ibadah pada hari minggu. Langkah tersebut dilakukan dalam upaya memberikan pemahaman betapa pentingnya pengelolaan kawasan

mangrove tidak saja potensial sebagai salah satu destinasi wisata mangrove, sehingga diperlukan pengelolaan secara profesional termasuk didalamnya penataan fasilitas penunjang untuk kepentingan layanan wisatawan, aspek pemasaran kedepan. manajemen layanan terhadap pengunjung termasuk aspek pemasaran. Juga yang sangat penting adalah menyadarkan masyarakat betapa pentingnya peran dan partisipasi aktif seluruh masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata mangrove di desa Budo.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi generasi muda maka digunakan pendekatan CCA. Pendekatan CCA merupakan suatu strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada pembelajar dapat melakukan interaksi yang komunikatif dan secara terbuka serta tidak terbatas. Pendekatan ini meliputi empat aspek yaitu kompetensi gramatik, kompetensi wacana, kompetensi sosiolinguistik dan kompetensi strategis. Keempat kompetensi dalam pendekatan CCA tersebut pada hakikatnya sebagai upaya memberikan pemahaman dan penguasaan pembelajar mulai dari struktur (*grammar*) elemen dasar dalam penguasaan keterampilan berbahasa Inggris bagi generasi muda, yang meliputi pengetahuan dan keterampilan berbicara (*speaking*), menulis (*writing*), membaca (*reading*), dan mendengarkan (*listening*). Dengan demikian diharapkan pembelajar dalam hal ini generasi muda di desa Budo memiliki kecakapan atau memahami, dan menguasai secara memadai pengetahuan, kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari terutama menjadi pemandu wisata bagi orang asing yang baik dan benar.



**Gambar 2. Rangkaian kegiatan deseminasi program KKN PPM di desa Budo**

### **Pendampingan**

Pendampingan dilakukan melalui pembinaan yang terus menerus selama kegiatan berlangsung. Kegiatan pembinaan dan pendampingan ini dimaksudkan agar jika ada terjadi kekurangan dan permasalahan yang dihadapi, maka secepatnya dapat dianalisis permasalahan

tersebut, dan melakukan tindak lanjut. Oleh karena itu tim pelaksana pengabdian juga melakukan pendampingan dan memfasilitasi setiap rencana kegiatan dan tahapannya melibatkan komunitas belajar yang terdiri dari mahasiswa-mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Komunitas belajar ini terdiri dari sekelompok mahasiswa yang terdiri dari lima orang yang secara sukarela membentuk komunitas belajar yang mengarahkan kegiatan mereka untuk menyelenggarakan diskusi atau seminar serta pelatihan yang berhubungan dengan proses pembelajaran bahasa Inggris. Pada kegiatan ini mahasiswa KKN-PPM selain berperan sebagai pendamping sekaligus tutor dan mitra latih bagi para pemandu yang mengikuti pelatihan ketrampilan berbahasa Inggris, juga melakukan sosialisasi dan proses pembelajaran dalam upaya transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi generasi muda di desa Budo. Langkah selanjutnya mahasiswa KKN PPM mengedukasi melalui proses pembelajaran langsung di lapangan dengan mendampingi siswa melakukan praktek berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

### **Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Untuk mengukur tingkat ketercapaian (*output*) kegiatan maka dilakukan pada awal, tengah dan akhir kegiatan. Kegiatan evaluasi tengah kegiatan dilakukan pada sepanjang pelaksanaan kegiatan dengan mengamati dan mengevaluasi perkembangan semua aspek kegiatan pengabdian kepada masyarakat terutama dalam proses pelatihan Bahasa Inggris bagi generasi muda. Gambaran keberhasilan program ini didasarkan pada kriteria; dinyatakan sangat berhasil bila hasil akhir di atas 80 persen dari tujuan dan sasaran yang ingin dicapai berdasarkan indikator evaluasi; dinyatakan kategori berhasil apabila pencapaian skor berkisar 60-79 persen, dan kurang berhasil atau kurang baik apabila pencapaian skor hasil 40-59 persen dan tidak berhasil atau tidak baik apabila skor kurang dari 40 persen.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Manado telah dilaksanakan di Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan program. Adapun yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah generasi muda di dalamnya anak usia sekolah yang memiliki keinginan untuk belajar bersama dalam satu komunitas pembelajar Bahasa Inggris. Pelaksanaan program KKN PPM memiliki makna ganda yaitu di samping sebagai salah satu upaya mengimplementasikan misi tridharma Perguruan Tinggi, secara spesifik sebagai wahana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan kepada masyarakat khususnya generasi muda di desa Budo, juga memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa mengenal permasalahan di masyarakat dan memberikan solusi dalam upaya memecahkan permasalahan terutama dalam membentuk kepribadian generasi muda melalui transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris bagi generasi muda di desa Budo, memberikan pemahaman manajemen pariwisata secara profesional didalamnya membimbing pembelajar untuk mereka memiliki kemampuan memasarkan dan mempromosikan pariwisata mangrove di desa Budo dalam bahasa Inggris. Hal ini mengingat penguasaan Bahasa Inggris merupakan salah satu kunci dan modal dasar untuk dapat berkompetisi dalam menghadapi era global terutama dalam dunia industri pariwisata (Damayanti dan. Sri, 2019).

Mengawali program ini, tim pelaksana KKN PPM dengan metode PRA secara bersama-sama melaksanakan survey dalam rangka memetakan seluruh potensi dan permasalahan yang ada

untuk menjadi dasar dan pertimbangan penyusunan program yang diimplementasikan kepada masyarakat dan generasi muda di desa Budo. Pada kegiatan awal ini juga dilakukan evaluasi awal dalam upaya mengetahui potensi sumberdaya dan kemampuan dasar dari generasi muda dalam penguasaan Bahasa Inggris, manajemen pariwisata dan tingkat partisipasi masyarakat. Data hasil evaluasi awal juga dijadikan dasar untuk langkah pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil evaluasi awal kegiatan diperoleh bahwa praktis belum tersedia pemandu wisata yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memandu wisatawan asing terutama kemampuan berbahasa Inggris dan bahasa asing lainnya. Dari 12 peserta orang dewasa (pemuda) rata-rata penguasaan grammar sangat rendah. Demikian halnya dengan conversation juga sangat rendah. Secara umum kemampuan berbahasa Inggris dari pembelajar masih sangat rendah. Walaupun demikian keinginan untuk belajar dan memiliki kemampuan berbahasa Inggris sangat kuat. Adapun yang menjadi peserta kelas belajar Bahasa Inggris yaitu anak-anak muda yang terdiri dari siswa-siswa SMP, SMA dan pemuda/pemudi yang tinggal disekitar lokasi wisata dan memiliki minat untuk terjun dalam pengembangan pariwisata desa Budo. Hal ini terlihat dalam keterlibatan dan partisipasi mereka dalam pelaksanaan pelatihan sejak hari pertama dilakukan.

Hal ini menjadi faktor penting dalam upaya pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat. Hasil evaluasi awal juga menunjukkan bahwa pengelolaan wisata belum berjalan dengan baik (2) belum terkelola secara professional manajemen layanan terhadap pengunjung termasuk aspek pemasaran untuk menjual aspek daya tarik wisata mangrove (3) belum sepenuhnya tersedia fasilitas penunjang untuk kepentingan layanan turis secara maksimal dan (4) perlunya partisipasi aktif seluruh masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata mangrove, serta sejumlah permasalahan lainnya.



**Gambar 3. Rangkaian kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dan pengelolaan kawasan wisata bagi generasi muda di desa Budo Kecamatan Wori Minahasa Utara**

Bertolak dari hasil evaluasi awal tersebut maka dilakukan langkah-langkah dan tahapan pelaksanaan program yang juga disusun berdasarkan masukan dan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga tidak semua masalah yang teridentifikasi menjadi dasar untuk penyusunan program. Program-program yang disusun dengan beberapa pertimbangan setelah melihat dan mengamati kebutuhan desa, serta ada satu program besar dari LPPM Unima dalam rangka untuk menjadikan desa Budo sebagai destinasi wisata dengan menyiapkan sumber daya pendukung terutama generasi muda setempat terutama kalangan pelajar. Program ini ditujukan menyiapkan dan membekali generasi muda desa Budo sebagai sumber daya yang menjadi motor pengembangan berbagai potensi pariwisata setempat. Generasi muda disiapkan sebagai pemandu sekaligus pemelihara sekaligus pengelola objek dan fasilitas wisata mangrove yang ada saat ini seperti dermaga dan fasilitas penunjang lainnya. Pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris didesain untuk dapat membantu pemuda desa Budo dapat memperoleh ketrampilan berbahasa Inggris yang baik sesuai kebutuhan pengembangan wisata mangrove di desa Budo. Oleh karena itu, Ketua pelaksana Pengabdian kepada masyarakat mengkordinasi mahasiswa yang merupakan anggota tim pelaksana untuk menyiapkan materi yang dapat dengan mudah diserap peserta pelatihan dan mudah diterapkan serta mudah diajarkan.

Untuk lebih meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi generasi muda, maka dalam pelaksanaannya dilakukan pendekatan praktek dimana pembelajar didorong untuk dapat belajar berkomunikasi langsung dengan orang lain terutama wisatawan mancanegara. Hal ini selain dapat meningkatkan rasa percaya diri, juga dapat mendorong pembelajar dalam hal ini generasi muda lebih cepat menguasai bahasa Inggris dan mendapatkan pengetahuan praktis juga materi tentang pengelolaan pariwisata didasari pemahaman bahwa pada dunia kerja global dewasa ini didalamnya industri pariwisata berada penggunaan Bahasa Inggris sangat dinilai dan dihargai. Oleh sebab itu, penguasaan bahasa Inggris menjadi luaran penting dalam industri pariwisata. Kemampuan berkomunikasi yang baik terutama komunikasi verbal antara tuan rumah/pemandu wisata dengan turis yang datang dari berbagai negara dengan latar belakang budaya yang berbeda membantu menjaga hubungan baik dan mempengaruhi persepsi pengunjung tentang keseluruhan layanan yang kedepan akan mempengaruhi pilihan tujuan wisata (Andriani dkk, 2018; Damayanti dan. Sri, 2019)

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa setelah evaluasi awal, dilakukan juga proses evaluasi tengah yang dilaksanakan melalui pengamatan berbagai aspek sepanjang pelaksanaan kegiatan pelatihan dan dilakukan evaluasi pada akhir kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil evaluasi awal terhadap kemampuan berbahasa Inggris dsri generasi muda di dapatkan bahwa nilai rata rata 41,20 persen. Selanjutnya setelah melaksanakan kegiatan pemberdayaan generasi muda dalam upaya meingkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris sebagai pemandu wisata, maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN PPM melakukan evaluasi tengah kegiatan dan evaluasi akhir. Berdasarkan Hasil evaluasi program berjalan, maka kemampuan berbahasa Inggris bagi generasi muda mengalami peningkatan signifikan dengan capaian nilai rata-rata sebesar 75 persen dan terus meningkat kemampuan berbahasa Inggris mencapai 81.15 persen pada evaluasi akhir kegiatan. Sebagaimana diketahui bahwa keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi dasar bagi masyarakat yang berkecimpung dalam industri pariwisata (Khabib dan Maulidah, 2019).

Hal ini memberi gambaran bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai dan berhasil ditinjau dari aspek pelaksanaan kegiatan ini dengan kebutuhan masyarakat khususnya generasi muda untuk ketrampilan berbahasa Inggris sebagai pemandu wisata dan memiliki kemampuan mengelola dan

mempromosikan atau memasarkan wisa mangrove kepada wisatawan asing, dan terlebih pula adanya kepercayaan diri dan motivasi yang kuat bagi generasi muda untuk belajar bahasa inggris yang menjadi bekal bagi mereka tidak saja sebagai untuk menjadi pemandu wisata tetapi juga sebagai modal bagi masa depan mereka. Hal ini penting mengingat proyeksi desa Budo untuk menjadi daya tarik wisata bukan hanya untuk kabupaten Minahasa Utara tetapi juga buat propinsi Sulawesi Utara. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar yang dilaksanakan di awal pelatihan dan sesudah pelatihan. Dengan demikian memberi gambaran bahwa kegiatan tersebut telah memberi manfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa inggris sebagai pemandu wisata mangrove, juga pembelajar telah menguasai bahasa inggris terutama terkait dengan proses pengelolaan dan pemasaran wisata mangrove yang ada di desa Budo. Kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri peserta pelatihan dalam berbicara bahasa inggris yang berkaitan dengan wisata mangrove.

Gambaran keberhasilan terukur juga dari aktivitas interaksi selama proses pembelajaran dalam kelas dan praktek berkomunikasi langsung dengan wisatawan yang mencerminkan adanya minat sekaligus gambaran keberhasilan kegiatan KKN PPM ini. Hal ini memberi gambaran bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian ini pada gilirannya juga memberi kontribusi pada peningkatan pendapatan penduduk setempat sekaligus pada pendapatan asli daerah. Kehadiran mereka akan memperkuat dan menyemangati partisipasi mitra kegiatan dalam hal ini kelompok pemandu wisata. Mitra pengabdian yang akan menyediakan ruang dan tempat pelatihan serta kegiatan transfer serta penerapan pengetahuan akan disertai oleh partisipasi anggota komunitas belajar dengan pengetahuan dan ketrampilan Bahasa Inggris yang lebih baik.

Secara singkat, dapat dikatakan kegiatan KKN-PPM 2020 ini berhasil dalam membangun partisipasi masyarakat dalam pembangunan desanya dan mengembangkan diri untuk mewujudkan harapan untuk menjadikan desa Budo sebagai salah satu desa destinasi wisata. Keberhasilan pelaksanaan ini juga mencerminkan keberhasilan kerjasama dari pihak LPPM dalam hal inisiatif pelaksana pengabdian dan mahasiswa dengan masyarakat desa Budo. Sebagai penutup dan tanda suksesnya kegiatan ini, ketua pelaksana dan anggota tim dalam hal ini mahasiswa memutuskan untuk memfasilitasi para peserta untuk mendapatkan sertifikat ketrampilan berbahasa Inggris pada level dasar dan menengah sesuai dengan kemampuan yang ditunjukkan peserta. Sertifikat ini dipandang perlu untuk memberi rasa percaya diri bagi partisipasi mereka kedepan dalam pengembangan wisata desa Budo dan sekaligus dapat membantu mereka memperoleh tambahan kredit dalam memperoleh pekerjaan yang relevan. Pemberian sertifikat ini menjadi acara penutup pada pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris ini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Rektor Universitas Negeri Manado yang telah memberi kesempatan kepada tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat untuk menjalankan misi tridharma Perguruan Tinggi.
2. Pemerintah dan masyarakat desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara yang telah memberi kesempatan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Mahasiswa peserta program KKN PPM di desa Budo Kecamatan Minahasa Utara.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN PPM dapat disimpulkan:

- (1) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan generasi muda untuk memiliki kemampuan berbahasa inggris sebagai memandu wisatawan asing.

- (2) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman bahasa inggris mengenai penguasaan kosakata (vocabulary) dan percakapan bahasa inggris yang berkaitan pengelolaan dan pemasaran wisata mangrove.
- (3) Meningkatnya motivasi untuk berbicara dalam bahasa inggris yang dimulai dari perkenalan sampai dengan aktivitas yang menjadi rutinitas sebagai pemandu wisatawan asing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Dwi, dan Agustina, Eka. (2018). Pengenalan Bahasa Inggris dalam Mengembangkan Pariwisata di Desa Lubar untuk Meningkatkan SDM. *LOYALITASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Damayanti, L. S. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata. *JOURNEY*, 2(1).
- Lee, C. L. (2016). Principles and Practices of ESP Course Design-A Case Study of a University of Science and Technology. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 5(2), 11–16.
- Khabib, dan E. Maulidah. (2019). Peran Ketrampilan Bahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata Dan Perhotelan, Ditinjau Dari Persepsi Mahasiswa Akparta Mandala Bhakti Surakarta. *HOTELIER JOURNAL*, 5(2).
- Khuong, C. H. (2015). An Evaluation Of English Teaching And Learning In Tourism Training Programs In Vietnam. *International Journal of Arts & Sciences*, 8(6), 61-572
- Neumeier, Stefan, and Pollermann, Kim. (2014). *Rural Tourism As Promoter Of Rural Development – Prospects And Limitations: Case Study Findings From A Pilot Project promoting Village Tourism*. Europ Countrys.